

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa *post partum* adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa *post partum* yaitu 6-8 minggu. Masa *post partum* dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Fahriani et al., 2020).

Pada masa *post partum* mengalami adanya perubahan-perubahan pada tubuh terutama pada sistem reproduksi adalah adanya pengerutan pada dinding rahim (involusi), *lochea*, perubahan serviks, vulva, pada sistem pencernaan, terdapat adanya pembatasan pada asupan nutrisi dan cairan, vagina dan luka perineum dari tindakan episiotomi yang memerlukan adanya perawatan untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Fahriani et al., 2020).

Luka perineum adalah luka pada bagian perineum karena adanya robekan pada jalan lahir baik karena ruptur maupun tindakan episiotomi pada waktu melahirkan janin (Purwoastuti dan Walyani, 2015). Episiotomi adalah sebuah irisan bedah pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi dan suatu tindakan yang disengaja pada perineum dan vagina yang sedang dalam keadaan meregang (Hanum & Era, 2020). Menurut (Asmida Yarnis 1, 2013) Penyebab episiotomi antara lain yang pertama adalah umur, dikarenakan pada usia di bawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia > 35 tahun fungsi reproduksi wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi *post partum* terutama perdarahan akan lebih besar bisa karena ruptur spontan atau episiotomi. Yang kedua adalah paritas juga bisa menyebabkan terjadinya episiotomi pada saat persalinan karena paritas 1 dan paritas tinggi ≥ 3 mempunyai angka kematian maternal yang lebih tinggi

baik yang disebabkan langsung maupun tidak langsung, lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Yang ketiga adalah presentasi sangat berpengaruh terhadap terjadinya episiotomi pada saat persalinan, hal itu tidak menutup kemungkinan presentasi normal ataupun presentasi tidak normal misalnya presentasi sungsang dan lain-lain untuk dilakukan episiotomi. Yang keempat adalah berat badan yaitu bayi besar atau makrosomia disertai dengan meningkatnya resiko trauma persalinan melalui vagina seperti distosia bahu, kerusakan pleksus brakialis, patah tulang klavikula, dan kerusakan jaringan lunak pada ibu seperti laserasi jalan lahir dan robekan pada perineum. Jika tindakan episiotomi pada perineum tidak dilakukan perawatan dengan baik maka akan terjadi infeksi. Angka kejadian infeksi masa *post partum* masih cukup tinggi, jika tidak ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan kematian.

Berdasarkan hasil survey Marcelina & Permatasari (2021), yang dapat menyebabkan kematian pada masa *post partum* di Indonesia diantaranya perdarahan *post partum* 30,3%, hipertensi *post partum* 27,1%, infeksi *post partum* 7,3 %, dan penyebab lain-lain 35,3%. Infeksi *post partum* menempati urutan ketiga penyebab kematian setelah perdarahan. Infeksi *post partum* dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh adanya laserasi pada perineum, dimana luka pada perineum adalah daerah yang sulit kering. Angka kejadian infeksi di Indonesia yang mengalami robekan perineum pada tahun 2012 adalah sebesar 52%. Sementara itu pada tahun 2012 menurut Riskesdas (2018), di Provinsi Jawa Barat angka kejadian infeksi perineum sebesar 68% dari jumlah persalinan normal. Kemudian menurut Dinkes Kabupaten Cirebon (2016), di Kabupaten Cirebon pada tahun 2019 angka kejadian infeksi perineum sebesar 5,7%. Asuhan masa *post partum* diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa krisis, dengan melakukan perawatan luka perineum dengan baik agar tidak terjadinya infeksi yang mengakibatkan kematian.

Dengan melakukan perawatan maka akan mempercepat proses penyembuhan luka perineum dan terhindar dari infeksi. Perawatan adalah

proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) dalam rentang sakit sampai dengan sehat, perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu dalam masa kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil (Hanum & Era, 2020).

Berbagai macam cara untuk perawatan pada luka perineum diantaranya menjaga kebersihan alat genitalia (vulva hygiene) dengan cara menjaga kebersihan alat genitalia dengan mencucinya menggunakan air mengalir yang dingin jangan menggunakan air hangat kemudian daerah vulva sampai anus harus kering sebelum memakai pembalut wanita, setiap selesai buang air besar atau kecil, pembalut diganti minimal 3 kali sehari. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah membersihkan daerah genitalia. Membersihkan daerah genitalia dengan cara membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu, dari depan ke belakang, baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus. Membersihkan vulva setiap buang air kecil atau buang air besar. Hindari menyentuh luka karena akan terjadi infeksi. Keringkan area vagina dan perineum menggunakan tisu atau kain yang bersih (Rukiyah, et al., 2018).

Selain menjaga kebersihan alat genitalia, ketersediaan daun binahong di daerah waled khususnya di babakan gebang tempat tinggal Ny. N bisa dimanfaatkan sebagai upaya untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum, pemberdayaan yang dilakukan penulis kepada Ny. N dan keluarga adalah dengan membantu menyediakan air rebusan daun binahong selama 3-7 hari *post partum* karena pada umumnya secara fisiologis penyembuhan luka perineum membutuhkan waktu 6-7 hari untuk membentuk jaringan baru yang akan menutupi luka perineum seutuhnya. Pemberian air rebusan daun binahong adalah salah satu faktor yang menentukan dan berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum, hal ini dikarenakan kandungan kimia dari daun binahong yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Surjantini & Siregar, 2018). Air rebusan daun binahong bisa dikonsumsi

dengan cara diminum maupun dipakai untuk membersihkan alat genitalia sebelum dan setelah BAB dan BAK. Selain itu juga memastikan Ny. N patuh dalam mengkonsumsi antibiotik untuk membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum, sehingga diharapkan luka perineum dalam keadaan kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi.

Maka berdasarkan pembahasan tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan asuhan kebidanan tentang perawatan luka perineum pada Ny. N dan untuk mengetahui cara perawatan luka perineum baik secara farmakologi maupun non farmakologi dengan kearifan lokal mengkonsumsi air rebusan daun binahong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan *Post Partum* pada Perawatan Luka Perineum Ny. N Usia 25 Tahun P₁A₀ dengan Daun Binahong di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan *Post Partum* pada Perawatan Luka Perineum Ny. N Usia 25 Tahun P₁A₀ dengan Daun Binahong di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian data subjektif dan objektif pada Asuhan Kebidanan *Post Partum* pada Perawatan Luka Perineum Ny. N Usia 25 Tahun P₁A₀ dengan Daun Binahong di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022;
- b. Mampu membuat analisis berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif pada kasus Asuhan Kebidanan *Post Partum* pada Perawatan Luka Perineum Ny. N Usia 25 Tahun P₁A₀ dengan Daun Binahong di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022;

- c. Mampu melakukan perencanaan Asuhan Kebidanan *Post Partum* pada Perawatan Luka Perineum Ny. N Usia 25 Tahun P₁A₀ dengan Daun Binahong di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022;
- d. Mampu memberikan penatalaksanaan berdasarkan analisis yang telah didapatkan pada kasus Asuhan Kebidanan *Post Partum* pada Perawatan Luka Perineum Ny. N Usia 25 Tahun P₁A₀ dengan Daun Binahong di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022;
- e. Mampu mengevaluasi Asuhan Kebidanan *Post Partum* pada Perawatan Luka Perineum Ny. N Usia 25 Tahun P₁A₀ dengan Daun Binahong di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022;
- f. Mampu melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan *Post Partum* pada Perawatan Luka Perineum Ny. N Usia 25 Tahun P₁A₀ dengan Daun Binahong di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022;
- g. Mampu memberdayakan *klien post partum* dan melibatkan keluarga dalam proses asuhan kebidanan masa *post partum* dalam penyembuhan luka perineum dengan pemberian daun binahong; dan
- h. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik pada asuhan kebidanan *post partum* yang diberikan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan, khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya dalam memberikan asuhan kebidanan *post partum* pada perawatan luka perineum.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pedoman dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan khususnya mengenai perawatan luka perineum baik secara farmakologi dan non farmakologi.